

PENGARUH KERJASAMA ORANG TUA DAN GURU TERHADAP DISIPLIN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI KECAMATAN JAGAKARSA - JAKARTA SELATAN

H. Syarif Hidayat

STIMA IMMI Jakarta
E-mail : ibnuasroi@gmail.com

Abstrak: Kerjasama antara orang tua peserta didik dengan guru di sekolah dalam proses pendidikan sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Disiplin merupakan salah satu faktor dalam proses pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui pengaruh kerjasama orang tua dengan guru terhadap disiplin peserta didik, (2) mengetahui besarnya kerjasama orang tua peserta didik dengan guru di sekolah. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri di Kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan pada bulan September hingga Oktober 2012. Metode yang digunakan adalah survei dengan pendekatan korelasional. Jumlah sampel sebanyak 250 orang dipilih secara proporsional. instrumen menggunakan angket berbentuk skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh signifikan dan positif antara kerjasama orang tua dengan guru terhadap kedisiplinan siswa. (2) Kerjasama orang tua peserta didik dengan guru di sekolah masih tergolong lemah khususnya dalam hal komunikasi dan partisipasi orang tua dalam penegakan disiplin sekolah. Kedisiplinan siswa dipengaruhi oleh adanya paduan bentuk kerjasama orang tua dengan guru di sekolah.

Kata kunci: Peserta didik, kerjasama orang tua dengan guru, kedisiplinan.

Abstract: The collaboration between parents and the school teacher is very important in education process in order to achieve the goal. The objective of this research is to find out the effect of parent collaboration with the teacher on student discipline. The research was conducted at junior high school at South Jakarta on September till October 2012. The research used survey method and correlation analysis techniques. The samples 250 selected proportionally. The instrument use questionnaire with Likert Scale model. The research findings are: (1) there is an significant and positif influence between the collaboration of parents with the teacher on the student discipline. (2) the parent collaboration with the teacher still on the low level especially in communication and parent participation to the school discipline. The student discipline is effected by the variation of parent collaboration with the teacher.

Keyword: Students, parent collaboration with the teacher, discipline.

PENDAHULUAN

Latar belakang penelitian ini adalah adanya masalah pelanggaran disiplin peserta didik selama berada di sekolah yang terjadi sejak lama dan cenderung terus berlanjut hingga saat ini, seperti: (1) disiplin datang dan pulang sekolah, (2) cara berpakaian, (3) disiplin selama kegiatan belajar mengajar, dan (4) ketentuan lainnya yang telah ditetapkan pihak sekolah.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dapat berlangsung secara baik apabila didukung beberapa faktor terkait yaitu: (1) guru (2) peserta didik, (3) sarana dan prasarana yang ada, dan tata tertib yang berlaku yang mempengaruhi perkembangan jiwa anak. Kelangsungan pendidikan di sekolah sangat bergantung pada upaya orang tua dan guru dalam menciptakan kondisi sosial yang kondusif dan mengatur proses belajar mengajar yang efektif dan tertib.

pendidikan, yaitu (1) pendidikan keluarga, (2) pendidikan sekolah, dan (3) perkembangan jiwa anak ditentukan oleh 3 sektor pendidikan masyarakat. Ketiga sektor pendidikan tersebut harus menjalin kerja sama dengan saling mengerti, dan saling mendukung untuk mencapai tujuan yang sama, yaitu membantu perkembangan jiwa peserta didik sesuai dengan potensi yang dimiliki. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa walaupun seorang anak sudah dimasukkan ke lembaga pendidikan formal, namun apabila dilihat dari faktor waktu mengikuti pendidikan di sekolah yang relatif sangat singkat maka ketika pulang ke rumah yang bertanggung jawab terhadap proses pendidikan dan pengawasan adalah orang tua.

Berdasarkan data (Hasil wawancara dengan wakil kepala bidang kepeserta didikan, 2012) bahwa peserta didik yang melanggar aturan sekolah setiap harinya berkisar 20 sampai 50 kasus terutama pada disiplin datang

ke sekolah tepat waktu, sedangkan pelanggaran disiplin lainnya seperti pakaian, mengerjakan tugas dan interaksi belajar mengajar cenderung lebih sedikit .

Sebenarnya telah banyak upaya dilakukan untuk mengatasi permasalahan pelanggaran disiplin peserta didik ini dengan memberikan sanksi baik lisan, tertulis maupun tindakan lainnya. seperti kerjasama guru dengan orang tua yang dibangun melalui komunikasi formal dan non formal, antara lain pemanggilan rapat, informasi melalui surat dan kegiatan kunjungan ke rumah-rumah peserta didik. Akan tetapi upaya ini belum berhasil secara optimal karena sikap, respon dan persepsi orang tua peserta didik yang beragam, tidak sama bahkan ada sebagian yang cenderung acuh dan menyerahkan sepenuhnya kepada sekolah. Akibat dari kondisi tersebut memicu perilaku peserta didik menjadi santai dan tidak disiplin khususnya waktu datang ke sekolah.

Berdasarkan hasil pantauan bidang kepeserta didikan, penyebab keterlambatan peserta didik karena waktu berangkat dari rumah cenderung siang sehingga terlambat sampai di sekolah. Faktor keterlambatan ini disebabkan karena mereka tidur larut malam, bergadang, nonton televisi atau asyik bermain *game* dan *online* menggunakan media internet. Kondisi tersebut sebenarnya dapat diantisipasi melalui pantauan orang tua secara ketat mengatur antara kegiatan belajar, bermain dan waktu tidur malam sehingga keesokan harinya peserta didik dapat berangkat ke sekolah lebih awal dan dapat datang tepat waktu.

Fenomena di atas menarik diangkat dan diteliti untuk mengetahui: (1) Bagaimana pengaruh antara kerjasama orang tua dengan guru terhadap disiplin peserta didik di sekolah? (2) Mengetahui besarnya kerjasama orang tua peserta didik dengan guru di sekolah

Penelitian ini dilakukan di beberapa SMP Negeri di Kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan selama dua bulan, yaitu September sampai Oktober 2012. Penelitian ini menggunakan metode survei untuk memperoleh gambaran tentang fakta yang ada di sekolah sehingga mendapatkan informasi yang jelas tentang fenomena yang terjadi di lapangan. Variabel penelitian terdiri dari

variabel bebas yakni kerjasama orang tua dengan guru dan variabel terikat yaitu disiplin peserta didik.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik SMP Negeri di wilayah Kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan, yakni SMP Negeri 131, SMP Negeri 175, SMP Negeri 166, SMP Negeri 242 dan SMP Negeri 239, sedangkan kerangka sampelnya adalah peserta didik kelas VIII dari 5 SMP Negeri tersebut di atas yang berjumlah 1001 orang siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah 250 peserta didik yang diambil sebesar 25 % dari setiap sekolah secara proporsional. Instrumen yang dipergunakan adalah model kuesioner (angket) yang disusun menurut model skala likert, dalam bentuk pertanyaan positif dan negatif. Setiap pertanyaan memiliki 5 pilihan jawaban sehingga skor tertinggi 5 dan skor terendah 1. Kemudian skor total instrumen tersebut dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan penelitian.

Tabel 1. Kisi-Kisi Butir Instrumen

No	Variabel	Indikator	Nomor Butir
1.	Disiplin peserta didik	1. Ketepatan masuk dan pulang sekolah	1, 2, 3
		2. Ketaatan dalam menggunakan pakaian dan atribut sekolah	4, 5, 6
		3. Ketepatan mengerjakan tugas sekolah	7, 8, 9, 10
		4. Kepatuhan terhadap perintah guru	11, 12, 13, 14
2.	Kerjasama orang tua dengan guru	1. Arus komunikasi	1, 2, 3, 4
		2. Keterlibatan orang tua dalam menyelesaikan masalah belajar	5, 6, 7, 8, 9
		3. Partisipasi orang tua terhadap penegakkan aturan sekolah	10, 11, 12, 13, 14

Untuk kepentingan validitas data yang diperoleh dalam penelitian ini maka dilakukan kalibrasi yang meliputi uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas butir instrumen menggunakan rumus korelasi Product Moment dan uji reliabilitas butir menggunakan rumus Alpha Cronbach melalui media SPSS 19,00, untuk mengukur ketepatan instrumen terhadap konsep yang diukur.

Pada instrumen disiplin peserta didik semula memiliki 14 butir pertanyaan dan setelah dilakukan uji coba terdapat 4 butir yang tidak valid, yakni butir nomor 3, 6, 9 dan 11 karena r hitung lebih kecil dari rtabel. Sedangkan untuk instrumen kerjasama orang tua dengan guru semula memiliki 14 butir pertanyaan dan setelah dilakukan uji coba terdapat 3 butir yang tidak valid, yakni butir nomor 2, 8 dan 12 karena r hitung lebih kecil dari rtabel. Kedua instrumen di atas setelah diuji reliabilitasnya ternyata memiliki skor 0,893 untuk butir instrumen disiplin peserta didik, dan 0,912 untuk butir instrumen kerjasama orang tua dengan guru. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa variabel disiplin peserta didik dan kerjasama orang tua dengan guru adalah reliabel.

PEMBAHASAN

Peran Orang Tua

Aisyah Dachlan (1983: 126), mengatakan bahwa *"Bapak menjadi kepala dari seluruh keluarga, memimpin, membimbing, dan melindungi serta memberikan nafkah, pakaian dan semua keperluan anak istri, mendidik dan menyelamatkan mereka dari gangguan lahir bathin, bertindak sebagai teman, guru, pemimpin dan memberi suri tauladan yang baik."*

Orang tua tidak hanya sekedar memberikan kasih sayang, fasilitas yang cukup serta memberikan nafkah akan tetapi orang tua juga sebagai guru untuk anak-anaknya, karena pendidikan yang diterima oleh anak dari lahir hingga dewasa pada awalnya adalah dari orang tua itu sendiri. Ahmad Tafsir (1996: 8), mengatakan orang tua adalah pendidik utama dan pertama dalam hal menanamkan keimanan bagi anaknya. Pernyataan di atas, sesuai dengan teori John Locke bahwa anak laksana kertas putih bersih yang di atasnya dapat ditulis apa saja menurut keinginan orang tua dan para pendidik, atau laksana lilin lembut yang dapat dibentuk menjadi apa saja menurut keinginan pembentuknya. Untuk membentuk anak-anak yang baik, dan cakap dalam kehidupannya, tangan-tangan orang tua lah yang dapat menentukannya. Jika orang tua membentuk anak dengan kebaikan maka akan baik anak tersebut, dan jika orang tua membentuk anak dengan keburukan, maka anak pun akan tumbuh dengan sikap

yang tidak baik.

Antara sekolah dan orang tua perlu menjalin komunikasi yang aktif, saling membantu dan mengetahui bagaimana upaya penanganan pembinaan anak di sekolah, keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar, pola interaksi dan komunikasi selama di sekolah dan masalah yang ditemukan di sekolah. Begitu juga sebaliknya, pihak sekolah mengetahui apa dan bagaimana yang terjadi di rumah terutama terkait dengan kegiatan bermain anak di luar rumah, aktivitas belajar di rumah, interaksi dengan sesama anggota keluarga dan problem yang muncul selama berada di rumah.

Menjalin hubungan yang harmonis antara suami istri sangat berpengaruh pada sikap anak, karena jika hubungan orang tuanya baik maka anak pun akan menjadi baik pula. Menurut Bimo Wasgito (1982:10) bahwa keluarga yang baik akan memberi pengaruh yang baik pula bagi anak, demikian pula sebaliknya.

Menurut Djamarah (2002:73) dalam proses pendidikan anak di sekolah, terdapat banyak faktor yang berpengaruh atau berhubungan terhadap pencapaian prestasi belajar peserta didik, seperti guru, lingkungan, sarana prasarana dan bahkan kerjasama orang tua dengan guru. Guru memegang tugas ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar guru bertugas menuangkan sejumlah bahan pelajaran ke dalam otak peserta didik, sedangkan sebagai pendidik guru bertugas membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia yang cakap, aktif, kreatif dan mandiri. Oleh sebab itu, peranan guru sangat menentukan karena kedudukannya sebagai pemimpin di tengah-tengah peserta didiknya. Ia bertanggungjawab mengorganisasikan dan mengontrol peserta didik memperoleh sajian belajar secara maksimal dan melaporkannya kepada orang tua peserta didik sehingga setiap perkembangannya dapat dipantau secara bersama-sama.

Menurut Aqib (2002:22) guru adalah faktor penentu keberhasilan pendidikan di sekolah, karena guru merupakan memegang peranan sentral serta sumber kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian guru merupakan komponen yang berpengaruh dalam

peningkatan mutu pendidikan di sekolah yang terbatas ruang dan waktunya pada lembaga pendidikan, sedangkan di luar sekolah menjadi tanggungjawab orang tua yang harus dikoordinasikan dengan pihak sekolah.

Kerjasama orang tua dengan guru adalah hubungan komunikatif dalam memantau perkembangan belajar peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar mengajar yang diukur dari: (1) Arus komunikasi orang tua dengan guru, (2) Keterlibatan orang tua dalam menyelesaikan masalah belajar peserta didik, dan (3) Partisipasi orang tua terhadap penegakan aturan sekolah.

Hakekat Disiplin

Disiplin berasal dari bahasa latin "Discipline" yang berarti latihan atau pendidikan kesopanan dan kerohanian serta pengembangan tabiat (Martoyo, 1994: 56). Melalui pendidikan dan latihan setiap individu atau kelompok dapat ditanamkan tabiat dasar sebagai landasan mewujudkan tujuan yang hendak dicapai. Hal ini sejalan dengan pendapat oleh Paul Pigors & Charles A. Myres (1977: 299) bahwa disiplin itu mengacu pada ketertiban dan keteraturan. Kesadaran untuk menegakan peraturan itu merupakan dasar bagi para anggota kelompok dalam beraktivitas sesuai dengan peran, tugas dan kewajiban masing-masing, agar disiplin dapat dijamin dalam penerapan dan pelaksanaannya maka perlu diikuti oleh sanksi kepada mereka yang melanggarnya.

Dalam ilmu pendidikan, dikenal dua istilah yaitu disiplin dan ketertiban. Menurut Suharsimi Arikunto(1993:114): ketertiban menunjukkan pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong atau disebabkan oleh sesuatu yang datang dari luar, misalnya karena ingin mendapatkan pujian dari atasan. Disiplin menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya. Biasanya ketertiban terjadi lebih dahulu baru kemudian berkembang menjadi disiplin.

Sementara itu Andre E. Sikula (1981:402) mengemukakan bahwa disiplin diartikan sebagai kondisi atau suatu usaha untuk membentuk perilaku melalui penerapan penghargaan (*reward*) maupun hukuman

(*punishment*). Menurut Henry Clay Lindgren (1980:426-427): disiplin merupakan proses pengawasan ketaatan atau perilaku secara teratur melalui pelatihan dan terdapat adanya hukuman bagi siapa yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan.

Agar disiplin dapat tumbuh dan terpelihara dengan baik maka terdapat 3 (tiga) faktor yang sangat perlu di perhatikan yaitu (1) kesadaran; (2) keteladanan, dan (3) penegakan peraturan. Kesadaran adalah faktor utama dalam tegaknya disiplin. Sedangkan keteladanan dan penegakan peraturan merupakan pendukung terhadap kesadaran. Keteladanan dan penegakan peraturan tidak akan mampu bertahan lama bila tidak dilandasi dengan kesadaran yang tumbuh dalam diri seseorang. Selanjutnya disiplin akan menjadi sesuatu yang dihormati dan dijunjung tinggi karena dipercaya mampu membimbing dan mengarahkan perilaku setiap anggota kelompok, bila terdapat komitmen yang tinggi untuk menegakannya tanpa kecuali. Penerapan disiplin memerlukan adanya ketegasan dan keadilan yang berlaku bagi semua anggota kelompok tanpa kecuali.

Menurut Singgih Gunarsa (2002:136) bahwa fungsi utama disiplin adalah untuk mengajarkan bagaimana mengendalikan diri dengan mudah, menghormati dan mematuhi otoritas atau peraturan yang ada. Pemberian sanksi terhadap mereka yang telah melakukan pelanggaran harus ditetapkan berdasarkan dan atau sesuai dengan peraturan yang berlaku. Rumusan sanksi berat-ringannya hukuman harus terlebih dahulu mendapat pertimbangan logis dan adil.

Dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah ketaatan peserta didik terhadap peraturan yang ditetapkan selama kegiatan belajar mengajar di sekolah. Indikator yang diukur adalah: (1) ketepatan masuk dan pulang sekolah, (2) ketaatan dalam menggunakan pakaian dan atribut sekolah, (3) ketepatan dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah, dan (4) kepatuhan terhadap perintah guru.

Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas Data;

Uji persyaratan analisis yang pertama adalah uji normalitas

data dengan menggunakan rumus Kolmogorov Smirnov dengan hasil perhitungan seperti pada tabel berikut:
Tabel 2. Uji Normalita Data

		X	Y
N		250	250
Normal Parameters ^a	Mean	22.6480	26.2920
	Std. Deviation	7.17901	8.79524
Most Extreme Differences	Absolute	.077	.079
	Positive	.077	.079
	Negative		
Kolmogorov-Smirnov Z		-.050	-.072
Asymp. Sig. (2-		1.223	1.243
		.101	.091

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel 2 tersebut, diperoleh *asymp. Sig. (2-tailed)* untuk variabel kerjasama orang tua dengan guru = 0.101 dan untuk variabel disiplin peserta didik = 0.091 dengan tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Oleh karena *Sig. (2-tailed)* = 0.101 dan 0,091 > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data tersebut di atas berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas; Uji persyaratan kedua adalah linearitas data, apakah pasangan data kerjasama orang tua dengan guru dan disiplin peserta didik berbentuk linear atau non linear. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Uji Linearitas Data

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
y * x Between (Combined) Groups	3500.555	29	120.709	1.685	.020
Linearity	1938.276	1	1938.276	27.055	.000
Deviation from Linearity	1562.279	28	55.796	.779	.781
Within Groups	15761.129	220	71.641		
Total	19261.684	249			

Berdasarkan tabel 3 tersebut, linieritas variabel kerjasama orang tua dengan guru (X) atas disiplin peserta didik (Y) diperoleh angka signifikansi linieritas 0,000. Dengan demikian nilai signifikansi untuk F atau probabilitas $-\text{3d } 0,05$ atau $0.000 < 0,05$, maka distribusi data kerjasama orang tua dengan guru (X) terhadap disiplin

peserta didik (Y) berbentuk linier.

Deskripsi Data Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan makna skor yang diperoleh seperti pada tabel di bawah ini, yaitu: skor rata-rata untuk variabel kerjasama orang tua dengan guru sebesar 22,64, median 23,00, modus 23,00, dan standar deviasi 7,17. Skor empirik di atas jika dikonsultasikan dengan skor teoritis yang diperoleh dari angket dengan jumlah butir 11 butir pertanyaan dan 5 alternatif pilihan jawaban, maka skor paling rendah 11, skor paling tinggi adalah 55 dan skor tengahnya adalah 33. Dengan demikian, skor rerata empirik yang diperoleh sebesar 22,64 ternyata lebih kecil dari skor tengah teoritis 33. Hal ini berarti kerjasama orang tua dengan guru belum optimal atau belum terjalin dengan baik.

Variabel kedua, terlihat pula bahwa skor empirik hasil berupa disiplin peserta didik di sekolah dari hasil penyebaran angket dengan 10 butir pertanyaan dan masing-masing pertanyaan memiliki 5 alternatif pilihan jawaban, diperoleh skor rerata 26,29, median, 27,00, modus 31,00 dan standar deviasi sebesar 8,79. Dengan demikian skor disiplin peserta didik tergolong cukup baik karena berada diatas skor tengah teoritik yakni 30,00. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa rata-rata disiplin peserta didik di sekolah tergolong cukup.

Tabel 4. Deskripsi Data

		X	Y
N	Valid	250	250
	Missing	0	0
Mean		22.6480	26.2920
Median		23.0000	27.0000
Mode		23.00 ^a	31.00
Std. Deviation		7.17901	8.79524
Variance		51.538	77.356
Range		29.00	36.00
Minimum		10.00	10.00
Maximum		39.00	46.00
Sum		5662.00	6573.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Untuk melihat aspek yang tinggi dan lemah pada setiap variabel penelitian jika dilihat dari indikator yang ditetapkan pada kajian teori di atas, maka dibuat standar penilaian butir dan jawaban responden atas instrumen

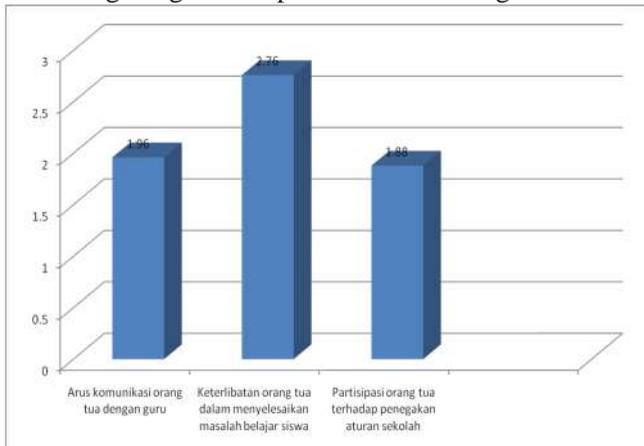
yang diberikan dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Variabel Disiplin Peserta Didik

Pada grafik di atas, dapat dijelaskan bahwa aspek ketepatan masuk dan pulang sekolah serta aspek kepatuhan terhadap guru tergolong cukup karena rata-rata skor jawabannya berada di bawah 3,00, sedangkan untuk aspek ketaatan menggunakan pakaian dan atribut sekolah serta ketepatan mengerjakan tugas sekolah termasuk tinggi karena berada di atas 3,00.

Sedangkan untuk variabel kerjasama orang tua dengan guru dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik Variabel Kerjasama Orang Tua dengan Guru

Terlihat pada gambar 2, aspek arus komunikasi antara orang tua dengan guru dan aspek partisipasi orang tua terhadap penegakan aturan sekolah ada pada kategori lemah karena rata-rata skornya berada di bawah 2,00, sedangkan untuk aspek keterlibatan orang tua dalam menyelesaikan masalah belajar peserta didik tergolong cukup karena berada di atas 2,00.

Perolehan data untuk setiap variabel penelitian dilakukan perhitungan analisis korelasional dengan media SPSS 19,00. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa skor koefisien korelasi antara kerjasama orang tua dengan guru adalah 0,317, dengan demikian dapat dikatakan terdapat hubungan positif antara kerjasama orang tua dan guru dengan disiplin peserta didik di sekolah. Hal ini dapat dikatakan bahwa semakin baik tingkat kerjasama orang tua dengan guru di sekolah maka akan berdampak pada semakin meningkatnya disiplin peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah, dan sebaliknya jika kerjasama orang tua dengan guru kurang erat maka akan berdampak pada semakin rendahnya disiplin peserta didik.

Untuk mengetahui besaran jumlah sumbangan variabel kerjasama orang tua dengan guru terhadap naik turunnya disiplin peserta didik adalah dilihat dari skor koefisien determinasi atau r^2 sebesar 0,101 atau memiliki arti bahwa sumbangan kerjasama orang tua dengan guru terhadap disiplin peserta didik sebesar 10,1 %. Besaran skor koefisien korelasi dan koefisien determinasi ini dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Skor Koefisien Korelasi dan Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.317 ^a	.101	.097	8.35778

a. Predictors: (Constant), X

Model persamaan regresi yang dapat digunakan untuk membuat perkiraan naik turunnya variabel independen (kerjasama orang tua dengan guru) terhadap naik turunnya variabel dependen (disiplin peserta didik), maka perlu melihat bentuk persamaan yang telah diperoleh dari hasil perhitungan dengan SPSS, yaitu= $18,69 + 0,35X$.

Tabel 6. Persamaan Regresi Linear Sederhana Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	18.695	1.536		12.171	.000
X	.354	.067	.317	5.268	.000

a. Predictors: (Constant), X

Sedangkan untuk mengetahui signifikansi regresi pasangan data kerjasama orang tua dengan guru dan disiplin peserta didik dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini dengan membandingkan antara f hitung dengan f tabel, yaitu:

Tabel 7. Anova Untuk Uji Signifikansi Regresi

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1938.276	1	1938.276	27.748	.000 ^a
Residual	17323.408	248	69.852		
Total	19261.684	249			

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Pada tabel 7 tersebut, terlihat skor f hitung sebesar 27,74 dan skor signifikansinya adalah 0,00, artinya bahwa skor sig. lebih kecil daripada alfa 0,05, dengan demikian regresi signifikan. Temuan di atas, dapat diartikan bahwa perubahan skor pada disiplin peserta didik di sekolah sangat dipengaruhi oleh perubahan skor pada tingkat kerjasama orang tua dengan guru, atau dengan kata lain, jika ingin meningkatkan kedisiplinan peserta didik, maka terlebih dahulu harus ditingkatkan kerjasama orang tua dengan guru di sekolah.

Menurut Emile Durkhem (1990: 35) bahwa penerapan disiplin memiliki tujuan ganda yaitu mengembangkan suatu keteraturan tertentu dalam tindak tanduk manusia dan memberinya suatu sasaran tertentu yang sekaligus juga membatasi cakrawalanya. Dengan demikian, jika disiplin siswa di SMP sebagai sekolah dasar yang memberikan pondasi bagi keberlangsungan pendidikan di masa mendatang dapat berfungsi sebagaimana mestinya, maka proses pembelajaran akan dapat berjalan dengan optimal dan menghasilkan output yang berkualitas. Untuk mendukung tertibnya proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah diperlukan perhatian guru dan seluruh *stakeholder* sekolah, kerjasama orang tua dengan pihak sekolah yang kontinyu serta dukungan manajemen sekolah. Hal ini karena hasil penelitian menunjukkan aspek partisipasi orang tua dalam penegakan disiplin tergolong lemah. Dengan demikian sangat wajar kalau siswa masih banyak yang melanggar disiplin di sekolah karena lemahnya dukungan dari rumah.

Harus disadari bahwa keberhasilan pendidikan di sekolah tidak hanya tanggungjawab sekolah, melainkan tanggungjawab semua pihak yang terkait termasuk di dalamnya yaitu guru, orang tua, dan masyarakat. Tanpa kerjasama harmonis dan dukungan kuat dari tiga sektor ini, maka pendidikan yang berkualitas sulit diwujudkan.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Terdapat pengaruh / hubungan positif antara kerjasama orang tua dengan guru terhadap disiplin peserta didik. Sumbangan variabel kerjasama orang tua dengan guru terhadap disiplin peserta didik sebesar 10,1 %.
2. Kerjasama antara orang tua peserta didik dengan guru di sekolah dalam proses pendidikan anak, tergolong lemah dan kurang optimal terutama pada aspek komunikasi dan keterlibatan peserta didik dalam menegakkan ketaatan pada tata tertib sekolah.

Saran-saran

1. Perlu upaya guna mendorong ketertiban peserta didik agar tidak datang terlambat dan atau membolos sekolah dengan memfungsikan petugas keamanan sekolah, mengoptimalkan peran guru piket dan peningkatan komunikasi dan menjalin hubungan kerjasama yang erat dengan orang tua peserta didik
2. Orang tua perlu memantau dan mengawasi aktivitas peserta didik di masyarakat, waktu belajar, tidur dan istirahat dan membiasakan anak-anaknya agar bersikap bertanggungjawab dan mengatur secara mandiri waktu belajar, bermain dan waktu istirahat, serta mengkoordinasikan jenis-jenis tata tertib sekolah kepada orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir. Pendidikan Agama Dalam Keluarga. Remaja Rosda Karya, Bandung: 1996.
- Aisyah Dachlan. Membina Rumah Tangga Bahagia dan Peranan Agama dalam Rumah Tangga. Jakarta: Yaumnu, 1983.
- Andre E. Sikula, Personal Administration and Human Resources Management. John Willey & Sons, Inc Santa Barbara 1981.

- Bimo Wasgito. Kenakalan Remaja. Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, Jogjakarta, 1982.
- Durkheim, Emile. Pendidikan Moral Suatu Teori dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan. Erlangga. Jakarta: 1990.
- Gunarsa, Ny. Y. Singgih dan Singgih D. Gunarsa. Psikologi Untuk Membimbing: BPK Gunung Mulia. Cet. Ke-10. Jakarta 2002.
- Henry Clay Lindgren. Educational Psychology In The Classroom.: Oxford University press, New York, 1980.
- Paul Pigors & Charles A. Myres, Personal Administration : A point of view and a method. Kogakusha, Mc Graw-Hill Inc, Tokyo, 1977.
- Suharsimi Arikunto, Manajemen Pengajaran secara Manusiawi. Jakarta: Rineka Cipta. Cet. Ke-1. 1993.
- Suharsimi Arikunto,. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Susilo Martoyo. Manajemen Sumber Daya Manusia.: BPFE, Yogyakarta 1994.
- Syaiful Bahri Djamarah. Psikologi Belajar. Rineka Cipta. Jakarta : 2002.
- Zainal Aqib. Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran. Cendikia, Surabaya, 2002.